

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE *LISTENING TEAM* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MA DARUL ULUM BARENG KABUPATEN JOMBANG PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

SITI NURMA LAILA FARIDA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: Sitinurma317@gmail.com

Corry Liana

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah praktik pengajaran sejarah disekolah guru hanya membeberkan fakta-fakta saja dan model serta teknik pengajarannya tidak variatif. Umumnya kurang disadari bahwa pembelajaran sejarah memiliki sifat-sifat yang memerlukan ketrampilan untuk mengajarkannya sehingga keaktifan siswa dalam belajar menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh dari penerapan metode *Listening Team* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di MA Darul Ulum Bareng Jombang; (2) mengetahui peningkatan nilai siswa setelah dilakukannya metode *Listening Team*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X ips Ma Darul Ulum Bareng Jombang yang terdiri dari 32 siswa pada semester genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test pre-test dan post-test guna untuk melihat perubahan belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya penelitian, lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data guru dalam pelaksanaan metode *Listening Team*, analisis data aktivitas siswa terhadap Metode *Listening Team*, dan hasil dari pre-test dan post-test.

Hasil dari penelitian ini adalah: pembelajaran sejarah di MA Darul Ulum Bareng sudah tepat dan sesuai, hal ini ditunjukkan dari kenaikan kegiatan guru dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dan terdapat 76% siswa mendapat kategori baik siswa mampu belajar menggunakan metode *Listening Team*. Dengan demikian metode *Listening Team* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran sejarah, *Listening Team*, keaktifan siswa

Abstract

*The background of the problem in this research is the practice of history teaching in schools only reveal facts only and not varied teaching models. Generally less aware that history teaching has properties that require skill to teach it so that the activity of students in learning to decline. The purpose of this study were (1) the effect of the application of methods *Listening Team* to enhance the students' learning activeness in MA Darul Ulum Bareng Jombang; (2) to increase the value of the students after using the *Listening Team*.*

*The research is a qualitative research and the subjects in this study were students of class X IPS MA Darul Ulum Bareng Jombang which consists of 32 students in the second semester. Data collection techniques used in this research observation, pre-test and post-test to see changes in student learning before and after doing research. The data analysis technique used is the teacher in the implementation of data analysis methods *Listening Team*, data analysis student activity against *Team Listening* method, and the results of pre-test and post-test.*

*The results of this penelitian are: the teaching of history in the MA Darul Ulum Bareng is right and appropriate, this is indicated on the increase in activities of teachers in the learning process before and after doing research using model kooperatif types *Listening Team*. There are 76% of students got a good category students are able to learn to use methods *Listening Team*. Thus the method of the *Listening Team* can improve students' learning activeness.*

Key word: Learning history, *Listening Team*, active students

PENDAHULUAN

Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran, keaktifan sebagai penunjang siswa untuk mempunyai potensi dalam keberhasilan belajar mereka, anak dapat dikatakan aktif

apabila anak tersebut dapat merespon suatu hal yang telah disampaikan oleh gurunya dan dapat berkomunikasi dengan baik. Biasanya dalam proses pembelajaran siswa cenderung malas mengikuti proses tersebut dikarenakan proses belajar cenderung monoton atau dengan proses atau cara yang itu-itu saja sehingga anak akan merasa bosan atau jenuh dan anak akan sulit merespon atau menangkap

pembelajaran tersebut sehingga tidak terjadi proses belajar yang baik. Dalam keberhasilan pendidikan nasional tidak lepas dari proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai orang yang giat.¹ Dalam kegiatan belajar siswa yang aktif akan giat dalam belajar untuk menguasai materi yang telah di sampaikan. Keaktifan belajar disini juga merupakan respon yang baik dari anak atau siswa karena anak tersebut berarti memiliki rasa senang terhadap pelajaran tersebut sehingga akan aktif dalam belajar. Lain halnya dengan siswa yang pasif dalam pembelajaran atau hanya duduk diam mendengarkan guru menerangkan di kelas entah merespon atau tidak merespon dalam pembelajaran tersebut, pembelajaran itu akan tidak bisa berjalan dengan baik karena ketidak adaan respon oleh siswa terhadap pelajaran tersebut, maka keaktifan sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.

Tujuan pendidikan Indonesia di Indonesia dalam Undang-undang sistem pendidikan pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan uraian tersebut bahwa pendidikan merupakan faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia di suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Bangsa Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas tentu harus dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.² Dalam hal ini pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi berkembangnya sumber daya manusia yang berkualitas di suatu bangsa terutama di Indonesia. Keaktifan belajar juga merupakan sarana terpenting untuk menunjang proses berjalannya suatu pendidikan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan dapat berjalan seperti tujuan pendidikan yang telah dicantumkan dalam UU sistem pendidikan pasal 3 tahun 2003.

Pelajaran sejarah merupakan pelajaran wajib bagi pendidikan di Indonesia, pelajaran sejarah sudah ada sejak anak sekolah pada tingkatan bawah seperti SD sampai SMA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Depdiknas memberikan pengertian sejarah sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.³ Pelajaran sejarah diwajibkan dipelajari untuk anak sekolah agar bisa mengerti tentang wawasan dunia. Akan tetapi, justru anak akan merasa bosan dan jenuh karena pelajaran sejarah dianggapnya ilmu yang monoton hanya itu-itulah saja, bahkan pelajaran nya juga dianggap kurang menarik, cara mengajar gurunya pun terlalu monoton kebanyakan dengan

ceramah dan siswa hanya menjadi penonton gurunya bercerita atau berceramah sehingga menjadikan para siswa tersebut jenuh dan bosan karena tuntutan mereka hanyalah mendengarkan dan mengerjakan tugas itu saja, hal ini yang menjadikan siswa meremehkan atau tidak menyukai dari pelajaran sejarah, dan kurangnya pengertian anak tersebut bahwa pendidikan sejarah merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari, hal ini yang juga terjadi pada siswa di MA darul ulum Bareng Kabupaten Jombang. Mereka terlalu menganggap pelajaran sejarah dan menganggapnya ilmu tambahan atau tidak wajib dipelajari. Cara pengejaran gurunya pun hanya menggunakan metode ceramah sehingga terjadi kemonotonan dalam kegiatan pelajaran tersebut, sang anak akhirnya merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut, sehingga diperlukan metode yang dapat menunjang belajar siswa seperti metode yang dapat membangkitkan semangat para siswa agar siswa dapat aktif dalam menerima pelajaran serta merespon pelajaran dengan baik.

Metode *Listening Team* merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga sang anak akan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dimana dijelaskan dalam kurikulum 13 para peserta didik di tuntut aktif dalam proses pembelajaran karena dalam kurikulum ini melatih peserta didik untuk aktif kreatif dan inovatif, sehingga dapat menjadikan anak yang cerdas, aktif, kreatif dan inovatif dan berwawasan luas. Metode ini bagus digunakan dalam kondisi siswa yang ramai seperti pada siswa kelas X pada sekolah MA darul ulum Bareng Jombang dimana anaknya sebenarnya aktif tetapi pada saat pelajaran dimulai para siswa ini akan merasa bosan karena bagi mereka pada waktu masuk kelas atau pelajaran dimulai kegiatan mereka akan dibatasi, mereka tidak bisa ber ekspresi karena dalam prosesnya guru hanya ceramah dan siswa hanya duduk di bangku dan mendengarkan apa yang guru sampaikan sehingga kejenuhan disini akan terjadi, lain halnya apabila guru menggunakan metode yang berfarisi, salah satunya menggunakan metode *Listening Team* yang para siswanya juga akan ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut, dimana anak akan ber ekspresi saling mengungkapkan pikiran, sharing dan berdiskusi terhadap teman-temannya dan akan saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing setelah itu akan ada argumen dan respon terdapat kelompok lainnya dan pada akhirnya para siswa ini akan dapat sharing dan menyimpulkan dan memecahkan permasalahan dari materi yang dipelajari tersebut. Menurut peneliti, metode ini sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X IPS MA darul ulum Bareng Kabupaten Jombang dikarenakan semua siswa aktif yaitu pembelajaran dititik beratkan pada keaktifan siswa dan potensi yang ada pada diri siswa, dalam metode ini seluruh siswa diharuskan untuk berpartisipasi, baik sebagai kelompok bertanya, menjawab, argumen dan menyimpulkan, jadi tidak ada siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis aktif dan kreatif

¹ Departemen pendidikan nasional, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 23

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers:

Jakarta, 2010, hlm. 42

³ Depdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

untuk mengolah pertanyaan dan kalimat yang sesuai untuk menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan sehingga para siswa akan berpikir bagaimana untuk menjadi seorang guru dan menjawab pertanyaan yang tepat. Siswa disini juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mendapatkan nilai atau hasil yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴ Penelitian ini dilakukan pada satu kelas untuk dijadikan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *listening team* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada kelas X IPS MA darul ulum Bareng Jombang yang terdiri dari 32 siswa pada semester genap.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MA darul ulum Bareng Jombang dengan dilaksanakan 2x pertemuan pada semester genap 20 – 27 februari 2018

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis observasi kegiatan guru dan keaktifan siswa, analisis data pretest-post-test, analisis data penilaian sikap siswa, analisis data respon siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sesuai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pembahasan hasil penelitian. Data penelitian yang diperoleh meliputi data aktivitas siswa, kegiatan guru, pre-test dan post-test kemampuan berpikir kreatif siswa, angket respon siswa, pekerjaan rumah berupa kliping yang dikerjakan di akhir penelitian.

Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti membuat Menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rpp pada penelitian ini yang digunakan yaitu kd 3.7 tentang proses masuknya Islam di Indonesia. Sehingga menghasilkan indikator yaitu mengidentifikasi masuknya islam di Nusantara, menganalisis teori masuknya islam di Nusantara. Kd 3.7 dilaksanakan dua kali pertemuan.

A. Model Pembelajaran

Guru dan peneliti membahas model pembelajaran yang akan di gunakan pada proses penelitian. Model

pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*.

B. Evaluasi pembelajaran sejarah

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁵ Pembahasan evaluasi pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Tujuan dari penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dibagi menjadi 6 indikator yaitu Bertanya pada guru (k1), Menawab pertanyaan guru (k2), Diskusi dengan kelompok (k3), Bekerjasama dengan kelompok (k4), Mengerjakan soal yang diberikan guru (k5), Mengemukakan pendapat (k6). Penilaian yang digunakan mencakup 3 penilaian yaitu berupa penilaian sikap (Afektif), serta tugas rumah sebagai penilaian kognitif dan psikomotorik.

Rubrik keaktifan terbagi menjadi 6 indikator yang mempunyai keterkaitan dengan *Listening Team*. Secara umum rubrik keaktifan melihat perilaku siswa berdasarkan rubrik. Indikator bertanya pada guru terkait dengan intensitas siswa mengajukan pertanyaan pada guru dan jenis pertanyaan yang diajukan. Indikator menjawab pertanyaan dari guru melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru serta jawaban yang diberikan. Indikator diskusi dengan kelompok melihat bagaimana kontribusi siswa dalam diskusi kelompok. Indikator bekerjasama dengan kelompok melihat kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok. Indikator mengerjakan soal yang diberikan guru melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Indikator mengemukakan pendapat melihat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian secara umum keaktifan siswa MA Darul Ulum Jombang sudah mencapai kategori. Berdasarkan hasil penelitian keterlaksanaan RPP pada pertemuan I sebesar 75% sedangkan keterlaksanaan RPP pada pertemuan 2 sebesar 81,25%. Keterlaksanaan RPP diobservasi oleh observer sebanyak 1 orang. RPP yang digunakan mengacu pada metode *listening team*. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa berupa buku siswa. Bahan ajar yang digunakan oleh guru berasal dari buku guru dan bahan ajar pendukung lainnya.

1. Pertemuan pertama

Pelaksanaan pertama dalam pertemuan pertama pada dua jam tanggal pelajaran sejarah pada hari sabtu tanggal 20 februari 2018 pukul 07.00-08.45 WIB. Pada awal pembelajaran ketika peneliti dan guru memasuki kelas X IPS 1. pada pertemuan awal pertemuan, guru mulai memasuki ruangan kelas, kemudian guru memulai pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan guru mengabsen siswa pada kelas X Ips 1. kemudian guru menjelaskan bahwa akan dilakukan pre-test sembari mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk memulai pelajaran membagi soal pre-test mengenai materi Masuknya Islam di Nusantara berupa 5 soal berupa

⁴ Prof. Dr. Sugiono, 2015, Metode Penelitian, Bandung : Alfa Beta

⁵<https://www.eurekapendidikan.com>, diakses pada 25 oktober 2018 20:38

esai dan guru memberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal pre-test, setelah selesai guru menarik kembali soal dan jawaban dari tiap siswa, dan setelah itu guru menerangkan sedikit materi mengenai masuknya Islam di nusantara. setelah guru memberi gambaran mengenai materi masuknya Islam di nusantara guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, yang tiap kelompok terdiri dari 4 anggota siswa dan guru membagikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok pada tiap kelompok dengan jumlah soal 8 butir soal untuk dijawab oleh masing-masing kelompok. setelah selesai berdiskusi guru kemudian memanggil perwakilan kelompok untuk menjawab soal yang telah ditentukan oleh guru dan guru menunjuk dan mempersilahkan kepada siswa yang memiliki sanggahan mengenai jawaban dari kelompok tersebut, hal itu dilakukan sampai pada soal ke 8. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil dari diskusi untuk di kumpulkan di meja guru, kemudian guru memberikan umpan balik tiap soal yang diberikan untuk di koreksi bersama, setelah guru memberi umpan balik kemudian guru memberi kesimpulan mengenai diskusi tadi dan guru menyampaikan pertemuan selanjutnya. Pada akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan doa.

A. Proses Keterlaksanaan Pembelajaran

Proses observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok diberi tanda centang sesuai skor yang ada di tabel oleh satu observer sebagai penilai pada keterlaksanaan pembelajaran. Tujuan dari lembar observasi guru ini untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok.

Hasil yang diperoleh dari lembar keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 75% dari 16 aspek yang dinilai Pada pertemuan pertama setelah siswa masuk ke dalam kelas, guru memperkenalkan peneliti kepada para siswa dan menjelaskan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut.

Setelah selesai guru memanggil acak kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di minta oleh guru, perwakilan kelompok membacakan di depan kelas. Setelah pertanyaan terjawab oleh masing masing kelompok, guru mengoreksi jawabannya dan menyimpulkan hasil dari diskusi. Siswa dipersilahkan duduk di tempat masing-masing dan memberi informasi mengenai pertemuan kedua yang akan dilaksanakannya minggu selanjutnya.

B. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa digunakan untuk melihat tingkat aktivitas berdasarkan indikator yang meliputi bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, diskusi dengan kelompok, bekerjasama dengan kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengemukakan pendapat. Bertanya kepada guru merupakan respon siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru untuk mendapatkan informasi seperti seperti yang diharapkan. Aspek bertanya kepada guru memiliki 3 kriteria yaitu baik, cukup, dan kurang. Pada pertemuan pertama siswa mampu bertanya kepada guru dengan baik 56,25% dari jumlah siswa 32. Pertanyaan siswa meliputi beberapa pertanyaan mengenai

materi, kemudian guru menjawab pertanyaan serta menjelaskan kembali materi yang guru sampaikan.

Kriteria aktif bertanya dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup, dan kurang. Pertanyaan diatas merupakan contoh dari pertanyaan siswa yang tergolong bertanya dengan aktif berjumlah 18 siswa dari 32 siswa.

Siswa dikatakan cukup aktif bertanya apabila siswa atau di persilahkan kepada guru terlebih dahulu untuk mengajukan pertanyaan, seperti misalnya guru menunjuk salah satu siswa agar dapat menyampaikan pertanyaannya mengenai materi yang dipelajari. Guru kemudian menunjuk salah satu siswa lagi untuk melakukan pertanyaan, kemudian siswa mengemukakan pertanyaannya. Setelah beberapa siswa mengajukan pertanyaannya, kemudian guru menjawab dan menjelaskan. Siswa yang tergolong bertanya kepada guru dengan kategori cukup sebanyak 10 siswa dari 32 siswa, pada pertemuan ini siswa bertanya kepada guru dengan kategori cukup sebesar 31,25%.

Siswa dikatakan kurang aktif dalam bertanya kepada guru apabila kurang merespon dari materi tersebut, ketika ditunjuk oleh guru mereka diam dan bertanya kepada temannya untuk meminta bantuan agar dapat mengajukan asumsinya untuk melakukan pertanyaan dan bahkan beberapa siswa tidak bisa untuk mengajukan pertanyaan dikarenakan kurang memahami mengenai materi tersebut. Siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan bertanya kepada guru berjumlah 4 siswa dari banyaknya siswa 32 siswa, dan pada pertemuan ini siswa bertanya kepada guru dengan kategori kurang sebesar 12,5%. Kegiatan bertanya merupakan kegiatan siswa untuk melatih tingkat ke-kritisannya atau menggali rasa ingin tahu siswa untuk mendapatkan informasi yang aktual, sehingga menjadikan siswa yang aktif dan kreatif.

Indikator menjawab pertanyaan guru terbagi menjadi 3, kriteria baik, cukup, dan kurang. Jumlah siswa yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 21 siswa dari 32 siswa dalam satu kelas dan pada pertemuan kali ini siswa memperoleh rata-rata sebanyak 65,63% dari keseluruhan siswa.

Kriteria menjawab jawaban guru termasuk cukup apabila siswa mampu menjawab pertanyaan guru namun jawaban yang diberikan masih kurang tepat dan harus ditunjuk terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. kemudian guru menunjuk siswa lain menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 9 anak dari jumlah keseluruhan 32 siswa dengan rata-rata 21,13% dari kriteria siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Kriteria kurang apabila siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru. Kriteria ini terdapat jumlah sebanyak 2 dari jumlah 32 siswa dan perolehan rata-rata sebanyak 6,25% dari kriteria menjawab pertanyaan guru.

Indikator diskusi dalam kelompok terbagi menjadi 3 kriteria baik, cukup, dan kurang. Diskusi dalam kelompok mendapat skor 3 apabila termasuk dalam kriteria baik. Kriteria ini ditandai dengan siswa aktif berdiskusi dalam kelompok. Aktif berdiskusi dalam kelompok dapat diamati

apakah kelompok tersebut sunyi atau ramai. Ramainya suatu kelompok tidak menjamin terjadinya diskusi.

Apabila kelompok terasa hidup dan topik yang dibahas adalah materi maka siswa dalam kelompok tersebut termasuk aktif berdiskusi dalam kelompok. siswa dikatakan aktif dalam kelompok ketika mereka berkelompok saling bekerjasama untuk memecahkan persoalan, seperti ketika guru memberi tugas kepada siswa berkelompok untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru siswa dapat bekerja sama untuk mencari sumber jawaban untuk menjawab persoalan tersebut. Jumlah siswa yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 25 siswa.

Kriteria diskusi dengan kelompok termasuk cukup apabila siswa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok. Contoh diskusi siswa yang termasuk dalam kriteria cukup yakni hanya menerima informasi dari temannya untuk memecahkan persoalan tersebut (mencontek) dari kriteria ini terdapat 7 siswa.

Kriteria diskusi dengan kelompok termasuk kurang apabila siswa tidak ikut serta dalam berdiskusi, mereka hanya mengandalkan teman kelompoknya dan tidak mau ikut serta dalam diskusi kelompok. Kegiatan diskusi dapat melatih kemampuan komunikasi antar siswa dengan baik. Indikator menjawab pertanyaan guru menuntut siswa untuk mencari informasi sendiri. Ketika siswa mencari informasi sendiri, siswa secara tidak langsung membangun pengetahuan sendiri dan melatih siswa untuk berfikir kritis kreatif dan terampil sehingga siswa akan menjadi lebih kreatif dalam berfikir dan mencari informasi mengenai materi pembelajaran. Pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri akan bermakna karena informasi yang mereka peroleh hasil dari berfikirnya dan usahanya sendiri, sebab itu siswa akan mudah mengingatnya. Informasi yang bermakna akan mudah tersimpan pada memori jangka panjang. Informasi yang sudah berada dalam memori jangka panjang tidak akan mudah lupa karena informasi yang mereka peroleh bukan dari hasil kerja kerasnya atau hanya menerima saja tanpa mereka mencari sebab akibat atau mencoba untuk kreatif berfikir kritis. Informasi secara terus menerus masuk kedalam otak melalui indra. Informasi yang masuk tidak semua disimpan tetapi sebagian besar malah dilupakan atau bahkan tidak pernah disadari.

Kriteria bekerjasama dengan kelompok untuk mengetahui tingkat kepedulian siswa terhadap teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Kriteria ini terbagi menjadi 3 dengan skor baik, cukup, dan kurang. Kriteria bekerjasama dengan kelompok seperti siswa dapat ikut serta dalam melakukan kegiatan kelompok menulis hasil dari diskusi, mencari sumber-sumber serta merumuskan hasil dari diskusi. kerjasama dengan kelompok dikatakan baik apabila siswa mampu saling beradu argumen dan bekerja terhadap kelompoknya, siswa ini aktif memecahkan masalah dan saling bekerja mencari sumber jawaban serta menulis dan merangkum hasilnya. dari kriteria ini, siswa mampu bekerjasama dengan kelompok dan memiliki kriteria baik sebanyak 25 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa dengan rata-rata 78,13%.

Siswa dikatakan bekerjasama dengan kelompok yang memiliki kriteria cukup apabila siswa hanya menyalin hasil yang diperoleh dari teman kelompoknya dan tidak bisa mengungkapkan argumennya sendiri. siswa yang memiliki kriteria cukup terdapat 7 siswa dengan rata-rata 21,88% dari jumlah keseluruhan siswa 32. siswa dikategorikan kurang dalam kegiatan bekerjasama dengan kelompok apabila siswa pasif dalam kegiatan hanya mengandalkan temannya saja.

Indikator mengerjakan soal yang diberikan guru, dalam pertemuan pertama ini, guru memberikan soal yang berjumlah 8 soal untuk dikerjakan secara berkelompok, dalam kelompok pada pertemuan pertama berjumlah 2 siswa untuk menyelesaikan 8 butir soal yang telah diberikan. penilaian pada indikator ini dibagi menjadi 3 kriteria yaitu baik, cukup, dan kurang. siswa dikatakan baik apabila siswa mampu menjawab dengan benar mengenai pertanyaan (soal yang diberikan oleh guru). pada kriteria ini siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik terdapat 19 siswa dengan rata-rata 59,39% dari keseluruhan siswa.

Siswa dikatakan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kategori cukup apabila siswa menjawab soal tapi kurang tepat dan hanya menerima jawaban dari temannya saja, seperti dibantu oleh temannya untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. kriteria ini terdapat 12 siswa dengan rata-rata 37,5% dari jumlah siswa keseluruhan 32 siswa. pada waktu mengerjakan soal terdapat juga siswa yang hanya menyalin saja siswa ini dikategorikan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kriteria kurang terdapat 1 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 32 siswa.

Mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menginformasikan hasil dari diskusi kelompoknya kepada teman temannya. Skala penilaian mengemukakan pendapat ini terbagi menjadi 3 kriteria yaitu baik, cukup, dan kurang, siswa dikatakan mendapat kriteria baik apabila dalam kegiatan mengemukakan pendapat mereka berani tampil ke depan kelas tanpa harus disuruh, kriteria ini terdapat 10 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa. apabila siswa harus di suruh baru berani mengungkapkan dari hasil diskusinya mereka dikategorikan kriteria cukup yaitu terdapat 14 siswa dengan rata-rata 43,75% dari jumlah keseluruhan siswa 32. apabila siswa tidak berani atau pasif dalam kegiatan mengemukakan pendapat siswa ini dikategorikan dalam kriteria kurang, terdapat 8 siswa yang tergolong kriteria kurang pada indikator ini.

2. Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua dalam pembelajaran, pada pertemuan kali ini para siswa lebih antusias untuk memasuki kelas terlebih dahulu sehingga guru dan peneliti datang dikelas semua siswa sudah memasuki ruangan walaupun ada segelintir siswa yang telat memasuki ruang kelas. Kemudian dilakukan pengisian lembar observasi aktivitas guru untuk melihat aktivitas guru selama dikelas. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dikelas dapat dilihat dari kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team*. Sehingga dapat diketahui hasil

keberhasilan lembar aktivitas guru selama proses pembelajaran. Guru mempersiapkan berupa kegiatan awal seperti kesiapan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran, kegiatan inti yang didalamnya berupa penjelasan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Listening Team* dan kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat aktivitas siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Pada pertemuan kali ini kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Listening Team* analisis data aktivitas siswa digunakan untuk melihat tingkat aktivitas berdasarkan indikator yang meliputi bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, diskusi dengan kelompok, bekerjasama dengan kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengemukakan pendapat.

Indikator bertanya kepada guru pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Listening Team* terdapat 3 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, dan kurang. siswa dikatakan aktif pada pertemuan ini apabila siswa mampu bertanya mengenai kebenaran sumber, kebenaran jawaban mengenai perolehan dari hasil diskusi.

Kriteria baik sebanyak 22 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 32 rata-rata 68,75%. kriteria cukup dalam bertanya kepada guru apabila siswa bertanya mengenai kebenaran jawaban yang diperoleh hasil dari diskusi mereka. Indikator penilaian bertanya kepada guru dikategorikan dalam kriteria kurang apabila siswa kurang merespon guru dan pasif dalam pembelajaran.

Indikator menjawab pertanyaan guru, indikator ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru serta tingkat kebenaran dan ketepatan siswa menjawab pertanyaan dari guru, kriteria ini termasuk dalam kriteria baik. Menjawab pertanyaan guru dikategorikan dalam kriteria cukup apabila mampu menjawab pertanyaan guru tetapi jawaban kurang tepat, sehingga perlu pengembangan jawaban agar jawaban menjadi benar dan tepat.

Siswa dikategorikan pada kriteria kurang dalam indikator menjawab pertanyaan guru, apabila siswa itu menjawab pertanyaan guru tetapi dari temannya atau kurang merespon guru sehingga membutuhkan bantuan temannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan diskusi dapat melatih kemampuan komunikasi antar siswa dengan baik. Indikator menjawab pertanyaan guru menuntut siswa untuk mencari informasi sendiri. Ketika siswa mencari informasi sendiri, siswa secara tidak langsung membangun pengetahuan sendiri dan melatih siswa untuk berfikir kritis kreatif dan terampil sehingga siswa akan menjadi lebih kreatif dalam berfikir dan mencari informasi mengenai materi pembelajaran. Pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri akan bermakna karena informasi yang mereka peroleh hasil dari berfikirnya dan usahanya sendiri, sebab itu siswa akan mudah mengingatnya. Informasi yang bermakna akan mudah tersimpan pada memori jangka panjang. Informasi yang sudah berada dalam informasi jangka panjang tidak akan mudah lupa karena informasi yang mereka peroleh bukan dari hasil kerja kerasnya atau hanya menerima saja tanpa mereka mencari sebab akibat atau mencoba untuk

kreatif berfikir kritis. Informasi secara terus menerus masuk kedalam otak melalui indra. Informasi yang masuk tidak semua disimpan tetapi sebagian besar malah dilupakan atau bahkan tidak pernah disadari.

Kegiatan diskusi dalam metode ini akan membuat semua siswa mempunyai peran aktif dalam memecahkan masalah, karena pada tiap kelompok memiliki tugas yang sama. keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dapat dilihat dari siswa dapat beradu argumen dengan kelompoknya. indikator diskusi dikatakan baik apabila dapat menyumbang argumennya kepada kelompoknya serta memberi masukan untuk memecahkan masalah dalam kelompok.

Siswa dikatakan dalam kriteria cukup pada indikator diskusi apabila siswa hanya menyampaikan pendapatnya saja tanpa memberi masukan atau saran dari argumen teman kelompoknya. jumlah siswa dalam kategori cukup ini berjumlah 6 siswa dari jumlah siswa keseluruhan 32 siswa.

Bekerjasama dengan kelompok termasuk indikator dimana siswa mampu saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok atau permasalahan kelompok sehingga masalah dalam satu kelompok tersebut dapat terselesaikannya dengan baik. Pada kriteria baik dalam indikator bekerjasama dengan kelompok, dapat dilihat apabila siswa mampu ikut serta mencari jawaban atau sumber untuk memecahkan masalah dengan baik, siswa yang mendapat kriteria ini berjumlah 28 siswa dari keseluruhan siswa berjumlah 32 siswa.

Indikator bekerjasama dengan kelompok dapat dikategorikan dalam kriteria cukup apabila siswa hanya menyalin informasi atau jawaban dari kelompoknya untuk dapat dirumuskan dalam laporan, siswa ini cenderung untuk malas berfikir untuk memecahkan permasalahan tetapi ikutserta dalam pembagian kerjasama kelompok, pada kriteria ini siswa dengan jumlah 4 siswa yang tergolong dalam kriteria ini dengan jumlah total keseluruhan siswa terdiri dari 32 siswa.

Kriteria kurang dalam indikator bekerjasama dengan kelompok apabila siswa hanya mengikuti keputusan dari kelompok tersebut atau tidak memberi saran dan masukan mengenai pemecahan soal pada kelompok tersebut.

Indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, pada indikator ini dapat dilihat dari antusias para siswa untuk menerima dan mengerjakan soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru terhadap siswa tersebut, pada indikator ini juga dapat dilihat keseriusan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Indikator ini memiliki kriteria yang termasuk dalam kriteria baik, cukup, dan kurang. Siswa dikatakan dalam kriteria baik apabila siswa berantusias dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa dengan kategori baik, berjumlah 22 siswa dengan keseluruhan siswa 32 siswa. Kriteria cukup pada indikator mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dapat dilihat respon siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru, mereka menjawab dengan asal-asalan tetapi masih berhubungan dengan soal yang diberikan oleh guru. Kriteria kurang dalam indikator ini dilihat dari siswa yang tidak merespon guru atau soal yang diberikan oleh guru,

bahkan siswa cenderung tidak menggubris atau menjawab dari soal yang telah guru berikan.

Indikator mengemukakan pendapat merupakan kegiatan ketika siswa mampu mengungkapkan asumsinya dan mampu mengungkapkan kritik serta saran mengenai materi atau hasil dari diskusi dari diskusi mereka, kriteria ini dapat di kategorikan dalam kriteria baik, siswa yang termasuk dalam kategori ini berjumlah 22 siswa dari total keseluruhan siswa 32 dengan rata-rata 68,75%. Siswa dikatakan kategori cukup apabila siswa hanya mampu merumuskan hasil dari diskusi kelompoknya atau menyimpulkan dari pokok permasalahan materi yang mereka diskusikan tetapi tidak di utarakan langsung, siswa yang memiliki kategori cukup berjumlah 10 siswa dari total keseluruhan 32 siswa. Siswa termasuk dalam kriteria kurang apabila siswa hanya mampu menyampaikan hasil penyimpulan kelompok dari temannya.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan diketahui aspek bekerjasama dengan kelompok, aspek ini memiliki nilai dengan kategori baik paling besar dari ke-6 aspek yaitu sebesar 87,5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran menggunakan model *Listening Team* berhasil meningkatkan suasana pembelajaran terhadap bekerjasama dengan kelompok.

Berdasarkan ke-6 indikator dari aspek bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, diskusi dengan kelompok, bekerjasama dengan kelompok, mengerjakan soal yang diberikan guru, dan mengemukakan pendapat, terdapat siswa yang kurang memenuhi dalam kriteria aspek bertanya kepada guru, hal ini terjadi karena siswa kurang kreatif dan kurang merepon pembelajaran dimana menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.⁶ Kekatifan siswa dilihat dari ke-6 indikator tersebut dan salah satu dari indikator tersebut yaitu aspek bertanya kepada guru, dimana menurut Nurhalim Shahib proses pembelajaran yang mampu menampakkan adanya keterkaitan antara logik, emosi (perasaan), dan fisik berharap sesuai sistem memori, mampu mengandalkan pikiran logik dan kritis yang bermotivasi kreativitas.⁷ Siswa yang termasuk dalam kriteria kurang pada indikator ini karena siswa kurang merespon pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak terdorong untuk memiliki rasa ingin tahu sehingga tidak bertanya untuk mendapatkan informasi kebenaran pada materi tersebut, siswa akan bertanya apabila di tunjuk dan akan meminta bantuan kepada temannya.

3. Data Hasil Pre-test dan Post-test

Soal pre-test merupakan soal yang diberikan kepada siswa oleh peneliti diawal penelitian sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat belajar siswa dan pengetahuan siswa sebelum keterlaksanaanya penelitian tersebut. Soal post-test diberikan ketika selesai dilakukan penelitan atau pembelajaran untuk mengetahui respon siswa selama kegiatan pembelajaran dan apakah ada peningkatan dari hasil soal dari pre-test. Data hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan saat sebelum dan sesudah

proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Listening Team*. Sebelum dilaksanakannya metode *Listening Team* tingkat keseriusan siswa dalam belajar masih terbilang kurang antusias, bahkan ada beberapa siswa yang enggan untuk mengerjakan soal, setelah dilakukannya metode *Listening Team*, peningkatan belajar siswa dalam mengerjakan soal juga terbilang meningkat sehingga hasil dari post-test juga meningkat.

Berdasarkan dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pada nilai siswa. Hasil pre-test menunjukkan skor siswa yang mencapai kkm sebanyak 2 siswa. Hasil post-test menunjukkan masih ada 6 siswa yang belum tuntas. Rentang nilai pre-test sebesar 5-75, sedangkan rentang nilai post-test sebesar 50-90.

4. Data Hasil Respon Siswa

Dalam penelitian ini jenis alat yang digunakan untuk memperoleh hasil adalah angket. Angket respon siswa merupakan salah satu alat untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian. Angket respon siswa disebarkan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Listening Team* sehingga akan didapatkan hasil mengenai tingkat kesulitan siswa terhadap materi yang menggunakan metode tersebut. angket respon di sebarakan kepada siswa setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode *Listening Team*.

Berdasarkan angket respon siswa metode *Listening Team* dapat meningkatkan kekatifan siswa yang di tunjukkan hasil baik dan sangat baik dengan rentang persentase secara umum 65,63 - 87,50 dan 0,00% pada dua indikator dikarenakan siswa tidak mengetahui mengenai metode *Listening Team* dan tidak pernah diterapkan di dalam kelas sebelumnya. Metode ini dikategorikan metode pembelajaran yang baru digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran, karena pada proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan metode diskusi biasa dan ceramah, awal dari metode ini siswa belum mengeti mengenai tugasnya dan setelah di beritahu dan di ajarkan siswa mulai tanggap dan mengerti akan tanggungjawab masing masing kelompok, setelah dijalankannya metode ini, siswa sangat antusias untuk saling bekerjasama terhadap kelompoknya masing masing, mencari sumber serta merumuskan masalah sendiri menjadi hal yang menarik karena mereka bisa kreatif. Menurut siswa tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu ketika mencari ide untuk merumuskan pokok masalah dan mencari sumber mengenai masalah tersebut. Disamping ada kesulitan yang dialami siswa, metode pembelajaran ini menurut siswa menarik karena dengan berjalannya metode ini siswa bisa mengembangkan ide atau gagasannya sesuai sumber yang mereka peroleh serta dapat belajar bersama atau sharing terhadap kelompok lain serta menemukan jawaban dan informasi yang mereka kurang paham.

5. Tugas kelompok

Tugas kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan persoalan bersama sama secara berkelompok, tugas

⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning, (yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR,2009), hlm.43

kelompok ini diberikan kepada siswa pada akhir kegiatan pembelajaran dan dijadikan sebagai pekerjaan rumah (PR). Pekerjaan rumah ini diberikan untuk mengetahui keseriusan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Tugas kelompok diberikan pada pertemuan kedua yang berupa klipping mengenai proses masuknya Islam di nusantara dengan kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Tugas ini di berikan untuk mengetahui tanggungjawab siswa dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan serta melatih siswa untuk menjadikan pribadi yang bertanggungjawab atas tanggungan yang mereka peroleh. Tugas ini dikumpulkan satu minggu kemudian. Semua kelompok mencapai ketuntasan.

PENUTUP

Simpulan

Pada bab ini, dipaparkan deskripsi hasil pembahasan yang dilakukan saat penelitian berlangsung guna menjawab rumusan masalah efektif tidak metode *Listening Team* untuk keaktifan belajar siswa ?

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen, yaitu observasi aktifitas guru, observasi aktifitas siswa, soal pretest dan post-test. sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan angket menunjukkan sikap positif dari pembelajaran klasikal menjadi diskusi yang berwarna pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, model pembelajaran *Listening Team* meningkatkan keaktifan pada indikator menjawab pertanyaan guru (k2) sebanyak 4,15%, mengerjakan soal yang diberikan guru (k5) sebanyak 10,42%, dan mengemukakan pendapat (k6) sebanyak 21,85%. Keaktifan belajar siswa juga dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pada nilai siswa sebanyak 68,75%.

Saran

1. Penerapan metode *Listening Team* pada penelitian ini untuk materi masuknya islam di nusantara. Penelitian lain diharapkan dapat digunakan pada materi yang lain sehingga dapat dilihat pengaruh metode *Listening team* terhadap aktivitas siswa.
2. Metode *Listening Team* mampu meningkatkan siswa untuk menambah rasa percaya diri, siswa lebih aktif, bertanggung jawab sehingga perlu dikembangkan pada pendidikan karakter

DAFTAR PUSTAKA

- Agus,Suprijono.2009.*Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin dan Wahyuni,Esa. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dale, H.Schunk. 2012. *Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen pendidikan nasional.2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional.Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Naional*.

Isjoni.2009.*PembelajaranKooperatif*:Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Miftahul,Huda.2013.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pengembangan profesi pendidik Tim. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud

R. Moh. Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta:LkiS.

Sardiman.2001.*Interaksi dan MotivasiBelajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman.2007.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Sardiman.2010.*Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers

Sugiono.2015.*Metode Penelitian*.Bandung:Alfa Beta.